

Analisis Dampak Wisata Edukatif Kampung Coklat Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Darungan, Kabupaten Blitar

Dyah Nafiahtin^{a,1}, Niswatin^{b,2}

¹ dyah.22065@mhs.unesa.ac.id, ² niswatinniswatin@unesa.ac.id

^{a,b} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, 60231 Indonesia

Abstract

Blitar is one of the regions with a variety of local tourist attractions. Kampung Coklat educational tourism is one of the many tourist attractions in Blitar Regency. The beginning of Kampung Coklat was labeled as educational tourism in 2014. This study aims to determine the condition of the local community's economy after Kampung Coklat as a means of Tourism and what strategies can be done to support the economy of low-income communities through mutual cooperation with Kampung Coklat as a driver. This study uses a qualitative approach with a type of qualitative descriptive. Data obtained from interviews with the people of Darungan Village and literature studies. The result is Kampung Coklat plays an active role in growing the economy of the community in this neighborhood. This can be seen from the impact of Kampung Coklat as an educational tourism that can open business opportunities for the community, help cocoa farmers in marketing their crops so they do not need to go far to the market, make it easier for the surrounding community to find work, especially for daily work because Kampung Coklat still attracts labor from the surrounding environment as a form of empowerment, and overcome poverty.

Keyword: Blitar, Kampung Coklat, Economy

I. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan penawaran pariwisatanya yang beragam. Wilayah Indonesia yang sebagian besar terdiri dari lautan membuat pariwisata bahari naik kelas. Potensi sumber daya yang dimiliki juga dapat menarik wisatawan dari negara lain untuk berkunjung dan menikmati keindahan yang ditawarkan Indonesia. Meskipun demikian, wisata lingkungan yang diminati oleh para wisatawan tidak hanya wisata laut, tetapi juga wisata edukasi. Mengingat keindahan alam dan zona belajar yang menyenangkan sebagai daya tarik utama bagi masyarakat, jenis wisata ini terus menarik minat masyarakat. Indonesia memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan, terutama dalam bisnis pariwisata. Kekayaan sumber daya alam dan potensi yang dimiliki Indonesia memberikan peluang yang menarik untuk pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata dirancang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat karena pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan ekonomi. Pariwisata, menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990, mencakup semua usaha pariwisata, atraksi, dan outcome, serta usaha yang terkait dengan organisasi pariwisata. Pengembangan pariwisata yang diimbangi dengan ekonomi kreatif dapat menjadi masalah tersendiri. Ekonomi kreatif memanfaatkan simpanan terbaru dari sumber daya tanpa batas, terutama ide, bakat, dan kreativitas. Berdasarkan ekonomi kreatif, Pengembangan pariwisata memerlukan pemanfaatan kembali sumber daya yang ada di tempat wisata untuk menciptakan nilai. Untuk menarik wisatawan, produk digunakan sebagai daya tarik tertentu. Oleh karena itu, untuk mengelola barang-barang tersebut dibutuhkan inovasi dan ide-ide baru untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memiliki keunggulan dibandingkan produk pesaing. Tentu saja, lokasi wisata

tidak hanya menawarkan kuliner, tetapi juga kenangan yang menjadi ciri khas dari tempat wisata tersebut (Dina Mellita)

Blitar merupakan salah satu wilayah dengan beragam tempat wisata lokal. Keberadaan destinasi wisata yang beragam di wilayah Blitar akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Wisata edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Awal mula Kampung Coklat dilabeli sebagai wisata edukasi pada tahun 2014. Awalnya anak-anak diajarkan untuk membudidayakan coklat, mengolah coklat, dan mengemas coklat. Ketika pulang, mereka pun bercerita kepada orang tuanya. Hasilnya, kampung coklat saat ini dikenal sebagai wisata edukasi yang mengedepankan pembelajaran dan keindahan kawasan wisata (Mawangi, 2020). TK, SD, SMP, SMA, dan mahasiswa mengunjungi objek wisata ini. Wisata edukasi Kampung Coklat, di sisi lain kini memperluas konten analisis bisnisnya kepada masyarakat umum dan mahasiswa. Pengunjung Kampung Coklat, mulai dari anak-anak hingga orang tua sering datang untuk tujuan pendidikan. Dengan penanaman pohon kakao atau coklat, keberadaan pariwisata di suatu daerah akan menguntungkan masyarakat setempat, khususnya dalam hal pembangunan ekonomi. Kampung Coklat menjual berbagai olahan coklat dan lain-lain. (Gunawan, 2020)

Kampung Coklat didirikan pada tahun 2004 ketika peternakan unggas milik Pak Kholid Mustofa mengalami kegagalan akibat virus flu burung. Kholid Mustofa berupaya memulihkan kondisinya dengan mengelola perkebunan kakao milik keluarganya dan mendirikan Kelompok Tani Güyub Santoso pada pertengahan tahun 2005, sebuah organisasi petani

beranggotakan 21 orang. Bapak Kholid Mustofa mulai memproduksi coklat olahan sendiri pada tahun 2013, mendirikan usaha biji kakao dan coklat olahan pada tanggal 17 Agustus 2014, dan mendirikan usaha biji kakao dan coklat olahan pada tanggal 17 Agustus 2014 yang kemudian berganti nama menjadi Kampung Coklat, yang berlokasi di Jalan Banteng Abalorok 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Wisara Edukatif Kampung Coklat ini telah menjadi representatif dari Kabupaten Blitar sehingga namanya telah mendunia. Kehadiran nama yang besar membawa berbagai perubahan yang signifikan. Dari sudut pandang ekonomi kreatif, Kampung Coklat diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat sekitar juga menjadi faktor dalam perkembangan Desa Coklat. Alhasil, jika menyangkut ekonomi kreatif, ekonomi lokal akan tumbuh jika ada kolaborasi antara Kampung Coklat dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan segala aspeknya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Agnesia Berlina Oktaviani, 2023) yang berjudul "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT". Dan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2022) yang berjudul "Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal". Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian (Agnesia Berlina Oktaviani, 2023) ditemukan bahwa dari beberapa studi kasus yang dipaparkan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya sektor pariwisata ini memberi dampak besar kepada masyarakat terutama di bidang perekonomian. Sedangkan hasil penelitian (Firdaus, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di desa Tanjung Lanjut antara lain pendapatan masyarakat yang lebih besar, lapangan kerja dan peluang usaha, kepemilikan dan penguasaan masyarakat lokal, dan pendapatan pemerintah yang lebih tinggi melalui pajak pariwisata. Sementara itu, tidak ada indikasi dampak negatif terhadap perekonomian lokal berupa kenaikan harga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari perekonomian masyarakat lokal setelah adanya Kampung Coklat sebagai sarana pariwisata dan apa strategi yang dapat dilakukan dalam mendukung perekonomian masyarakat yang rendah melalui kerjasama timbal balik dengan Kampung Coklat sebagai penggerak. Hasilnya, hal ini dapat digunakan sebagai jalur pengembangan pariwisata untuk mencapai tujuan penguatan ekonomi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui aspek perekonomian masyarakat melalui pengolahan Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, penelitian ini pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder, dengan wawancara sebagai data primer dan literatur ilmiah sebagai data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengamatan ini dilakukan saat mengunjungi wisata edukasi Kampung Coklat Plosorejo, Kecamatan Kademangan,

Kabupaten Blitar, dan masyarakat sekitarnya, khususnya Masyarakat Desa Darungan. Reza (34 tahun), warga Desa Darungan yang berprofesi sebagai penyedia jasa parkir sepeda motor, kendaraan, dan bus di wilayah Kampung Coklat yang menjadi narasumber yang peneliti wawancara untuk mendapatkan data primer.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coklat merupakan makanan olahan yang terbuat dari tanaman kakao dengan rasa yang manis dan menyenangkan. Hidangan ini populer karena rasanya yang khas dan potensi manfaatnya bagi kesehatan. Pohon kakao, sebagai sumber utama biji kakao, menjadi tanaman yang banyak dicari dan karenanya dibudidayakan di berbagai daerah, terutama di negara-negara dekat khatulistiwa termasuk Indonesia. (Indonesia, 2023) Saat ini, cokelat diproduksi dengan cara yang lebih inovatif, dengan cokelat yang dibuat dalam berbagai bentuk karakter, varietas rasa cokelat, dan cokelat yang merupakan campuran dari makanan lain, sehingga cokelat menjadi lebih populer di masyarakat. Kakao sebagai penghasil coklat ini bahkan menjadi buah yang sering ditemui di daerah pedesaan. Melalui berbagai proses kakao diolah oleh rumahan hingga menjadi produk berupa coklat. Namun pengolahan ini dirasa kurang efektif dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan alat dari produksi coklat. Kondisi ini menjadi salah satu faktor perlu diadakannya sebuah pabrik pengolahan kakao mengingat masih luasnya lahan kakao yang ada di Indonesia.

Kampung Coklat merupakan terobosan baru yang dikembangkan oleh H. Khalid Mustafa, seorang peternak ayam yang bangkrut akibat wabah flu burung. Flu burung telah kembali, mendorong H. Kholid untuk mengalihkan fokusnya ke budidaya coklat. Kampung coklat pertama dibangun pada tahun 2004. Pak Khalid yang memiliki lahan kakao seluas 720 m² di desa Plosorejo saat itu. Namun Pak Khalid saat itu adalah seorang peternak ayam, sehingga lahan kakao hanya dimanfaatkan sebagai sideline dan tidak dipelihara. Pada tahun 2007, program gerakan kakao berkembang tidak hanya di bidang produksi dengan gagasan keterbukaan yang luar biasa kepada petani, tetapi juga dalam perdagangan biji kakao. Informasi dan pemahaman yang diperoleh Khalid Mustafa dari berbagai referensi di bidang perkakaoan di Perpustakaan proklamator Bung Karno di Blitar terkait erat dengan pertumbuhan dan perkembangan program gerakan kakao. Pasokan kakao ke pembuat cokelat menjadi lebih aman. Lokasi ini telah mengirimkan lebih dari 15 ton biji kakao kering baik dalam negeri maupun internasional. Pak Khalid akhirnya memutuskan untuk mengadakan tur instruksional yang disebut "Kampung Coklat" pada tahun 2014, ketika lahan kakaonya sedang berkembang dan dia telah mempelajari ilmu. (Coklat, 2023)

Manajemen bisnis Kampung Coklat mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang signifikan. Dalam rangka memperkuat seluruh aspek bisnis yang berjalan dan mencapai kematangan dan keberlanjutan di sektor pariwisata yang kompetitif, Kampung Coklat memilih untuk tergabung sebagai PT (Perseroan Terbatas) pada tahun 2016. Teknik

ini, di sisi lain dapat memungkinkan tahapan pengembangan perusahaan yang semakin beragam. Hingga saat ini, sejumlah fasilitas penunjang kegiatan dan barang wisata telah beroperasi di Kampung Coklat. Kampung Coklat merupakan tempat berbagai barang olahan coklat dijual dan diperkenalkan. Cooking Class juga tersedia, di mana para pengunjung dapat belajar tentang proses pembuatan produk cokelat. Fasilitas dan atraksi lainnya termasuk aula terbuka dengan panggung untuk hiburan yang dapat disewa oleh wisatawan untuk menyelenggarakan acara, beberapa stan yang menawarkan berbagai olahan cokelat, termasuk makanan berat, minuman, dan makanan ringan berbahan cokelat, serta restoran kecil yang menyajikan masakan rumahan. (RADIANTORO, 2018). Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan narasumber yaitu warga Desa Darungan, Kecamatan Kademangan, Blitar, peneliti dapat mengungkapkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang telah dihasilkan dari berdirinya wisata edukasi Kampung Coklat. Berdasarkan penemuan penelitian, sebagai berikut ; Pariwisata merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi suatu negara karena merangsang berbagai sektor perekonomian nasional, termasuk peningkatan kegiatan ekonomi sebagai akibat dari pembangunan jasa dan infrastruktur terkait pariwisata. Dampak ekonomi lain dari pariwisata termasuk mempromosikan sektor-sektor baru, menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, membantu pembangunan pedesaan, dan mempercepat perputaran ekonomi. Sektor ekonomi pariwisata diproyeksikan dapat mendongkrak dan menyeimbangkan pendapatan para pelaku yang terlibat, meningkatkan peluang kerja, dan memperluas peluang bisnis atau keragaman karir bagi warga setempat. (Muhammad Amin, 2023); Wisata edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu tempat wisata yang mengangkat tema pendidikan dan memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh tempat wisata lainnya, dan banyak diminati oleh banyak wisatawan. Objek wisata ini menjual makanan olahan berbahan dasar coklat kepada konsumen di taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Namun, wisata edukasi kampung coklat saat ini sedang menghimpun informasi di bidang analisis bisnis untuk masyarakat umum dan akademisi. Wisata edukasi sangat digemari di Kampung Coklat, dengan pengunjung mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Coklat menciptakan peluang yang luar biasa bagi masyarakat sekitar. Peluang yang dimunculkan akibat berdirinya Kampung Coklat salah satunya adalah peluang usaha tempat parkir dan restoran/warung makan serta perdagangan produk lokal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhul Azizah, 2021) masyarakat di sekitar Kampung Coklat menjalankan 31 jenis perusahaan yang berbeda. Usaha parkir, sebanyak 15 di antaranya dikelola oleh warga Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Blitar, mendominasi wisata edukasi di Kampung Coklat. Menyusul perluasan

wisata edukasi Kampung Coklat, didirikan 28 usaha baru. Perkembangan wisata edukasi Kampung Coklat dan jumlah pengunjung yang terus bertambah menunjukkan bahwa masyarakat menyadari potensi bisnis tersebut. Akibatnya, orang mengembangkan bisnis untuk menambah pendapatan mereka sekaligus menguntungkan perekonomian. Jasa penitipan kendaraan atau parkir menjadi peluang usaha yang paling banyak dilakukan mempertimbangkan masih luasnya lahan parkir. Jasa ini dilakukan murni berdasarkan kesadaran dan bentuk pemanfaatan peluang usaha yang disadari oleh masyarakat sendiri. Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan salah satu pengelola parkir Kampung Coklat yang berada di Desa Darungan, yakni Reza (34 tahun)

"...ya pengelola Kampung Coklat ngak pernah minta buat buka parkir, inisiatif dari masyarakat sendiri karena melihat kampung coklat yang tidak memiliki lahan parkir padahal pengunjung sudah banyak. Dulu saat awal-awal buka, parkir masih dimasukkan ke dalam, tapi lama-lama pengunjung tambah banyak jadi didalam tidak bisa menampung lagi, nah kami melihat itu dan akhirnya mulai membuka lahan parkir..." (Data primer, Desember 2023)

Pengelolaan lahan parkir ini dikelola dan dipegang langsung oleh masyarakat sendiri tanpa ada campur tangan pihak Kampung Coklat. Pada awalnya, kawasan parkir ini dikelola oleh BUMDES, sehingga setoran dan pembiayaan tiket parkir harus melalui BUMDES terlebih dahulu kemudian disampaikan ke Dinas Perhubungan. Hal ini awalnya menjadi salah satu permasalahan karena pendapatan yang didapat tidak dapat dikelola sendiri. Namun saat COVID-19 menyerang, BUMDES mengalami penurunan dan ditiadakan. Sehingga, saat ini pengelolaan parkir dipegang sendiri oleh penilik lahan. Reza (34 tahun) mengatakan bahwa dengan penurunan peran BUMDES ini, pendapatan yang didapatkan dari hasil parkir lebih besar karena mereka tidak perlu lagi membayar paja pada pihak BUMDES dan pengelola dapat memanager sendiri pendapatan. Lahan parkir yang dikelola tidak semata hanya Reza (34 tahun) yang mengelola, ia bersama dengan rekan desa juga mengelola lahan parkir milik ayahnya yang dibuka setiap 2 hari dalam seminggu, yakni Sabtu dan Minggu. Hal ini dipengaruhi oleh kuantitas wisatawan Kampung Coklat yang cenderung lebih banyak saat weekend. Meskipun hanya membuka saat weekend, berdasarkan pernyataan Reza (34 tahun) pendapatan yang didapatkan tergolong besar yakni Rp. 1.300.000 sebagai laba bersih. Pendapatan ini kemudian dibagi dengan rekan yang membantu dalam parkir berjumlah 3 orang termasuk Reza (34 tahun) dengan presentase pembagian 30% untuk pemilik lahan parkir yakni ayah Reza, 20% untuk rekan parkir, dan 30% untuk Reza (34 tahun). ; **Membantu petani kakao**, Kampung Coklat telah membawa banyak manfaat bagi produsen kakao sejak awal berdirinya. Semua petani coklat di wilayah tersebut tidak diwajibkan untuk menjual hasil panennya. Karena biasa dikonsumsi oleh para petani coklat, keberadaan Kampung Coklat sangat menguntungkan. Pemberian bantuan pembangunan dan pendampingan kepada petani kakao

menunjukkan betapa pentingnya lokasi Kampung Coklat. Kampung Coklat, yang pertama kali dibuka pada 1 Januari 2014, menawarkan banyak hal kepada petani dalam hal pengelolaan tanaman dan pendapatan penjualan. Plasma core pattern telah menjalin kemitraan dengan Kampung Coklat dan petani kakao Siklus ini dilanggengkan dengan memasok benih dan mendorong masyarakat untuk menanam coklat, setelah itu tanaman kakao yang dipanen ditempatkan di Kampung Coklat yang dikelola oleh koperasi. (Mukaromah, 2017) Terdapat pula gapoktan guyub santoso yang berkontribusi pada industri PT Kampung Coklat. KSU Guyub Santoso merupakan suatu bentuk usaha yang awalnya bergerak di bidang budidaya dan jual beli kakao yang sekarang dikembangkan menjadi Kampung Coklat (Effendi, Astuti, & Melati, 2017) . PT Kampung Coklat ini didasarkan pada prinsip-prinsip sukses petani, sukses gapoktan, masyarakat sejahtera. Industri Kampung Coklat merupakan objek wisata sekaligus pusat pembelajaran penanaman dan pengolahan kakao menjadi berbagai masakan. Sebagai salah satu pengembang kakao di Jawa Timur, sektor Kampung coklat telah menyediakan berbagai barang yang dapat dinikmati masyarakat umum. (Absas, 2020) Pengadaan dan pemberdayaan petani kakao ini tentu membawa dampak bagi petani kakao sekitar untuk memasarkan hasil panennya tanpa perlu bersusah menjual ke pasar yang mana harga akan lebih murah. Pengolahan juga terjamin dikarenakan harga yang ditawarkan oleh Kampung Coklat cenderung lebih tinggi dari harga pasar.

Memudahkan masyarakat desa sekitar untuk mencari pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhul Azizah, 2021) Keberadaan tempat wisata tersebut memudahkan warga Plosorejo untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, khususnya pelaku bisnis, 100% responden menyatakan bahwa perkembangan wisata edukasi di Kampung Coklat telah memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pengelola wisata edukasi Kampung Coklat. Sejak awal berdirinya, wisata edukasi Kampung Coklat telah mempekerjakan 98% tenaga kerja dari dusun Plosorejo. Dan, hingga saat ini, komunitas wisata edukasi Brown mempekerjakan 235 orang, 98% di antaranya berasal dari Desa Plosorejo itu sendiri. Kondisi sama dengan desa-desa sekitar wisata Kampung Coklat. Adanya wisata ini menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar yang cukup signifikan. Mereka digolongkan pada pekerjaan tetap maupun tidak tetap. Namun saat ini penyerapan tenaga kerja oleh Kampung Coklat tidak lagi memfokuskan pada tenaga kerja lingkungan sekitar. Bertambah banyaknya aspek yang harus dipenuhi dan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola suatu wisata tentu didapatkan dari berbagai penjur, tidak hanya lingkungan sekitar.

"...pegawai kampung coklat dahulu saat masih kebun dan awal buka masih banyak pegawai dari lingkungan sekitar karena saat itu masih banyak petani kakao, tapi sekarang pegawai baru sudah dari luar. Memang ada masyarakat sekitar yang bekerja disana, tapi saya kurang yakin berapa karena memang sudah banyak tenaga kerja dari luar daerah yang kerja disana..." (Data primer, Desember 2023)

Hal menggugupkan bahwa saat ini masyarakat sekitar masih ada yang kerja di Kampung Coklat baik sebagai pegawai tetap maupun pekerja harian. Namun pekerja yang bekerja di bidang produksi coklat masih mengandalkan petani sekitar dan masyarakat yang memahami pengolahan lahan kakao. Lahan kakao ini sendiri berada tepat di belakang Kampung Coklat sehingga mereka masih memerlukan tenaga yang mampu mengelola perkebunan agar menghasilkan kakao yang baik. Tenaga kerja dari lingkungan sekitar biasanya berupa pegawai tidak tetap yang pekerjaan mereka tidak menetap dalam lingkungan jam kerja Kampung Coklat dengan posisi yang sama. Biasanya mereka ada direkrut pada beberapa kondisi seperti saat panen kakao. Panen kakao ini masih memerlukan tenaga manusia sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja harian yang untuk memanen. Produksi buah kakao yang dikirim ke Surabaya kemudian kembali ke rumah produksi Kampung Coklat sebagai biji yang sudah terolah juga membutuhkan tenaga untuk menjemur di tempat lapang. Sama halnya dengan menjemur padi, buah kakao yang telah diolah harus di keringkan terlebih dahulu untuk kemudian dapat diolah menjadi produk coklat.

Menanggulangi kemiskinan

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2017, salah satu cara penanggulangan kemiskinan adalah melalui pengadaan kerja sama Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan komitmen perseroan terbatas untuk turut serta dalam rangka pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, baik bagi perseroan maupun masyarakat umum. Pemerintah mewajibkan perseroan terbatas ini untuk menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat tidak hanya menderita akibat pencemaran perusahaan, seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan kebisingan, tetapi juga dari tuntutan pemerintah terhadap perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial. Bentuk dari pelaksanaan CSR ini adalah pembelian dan penyewaan properti milik masyarakat sekitar untuk tujuan perluasan lahan. Pariwisata di Desa Cokelat. Sejak awal Pariwisata Kampung Coklat tidak memiliki lahan yang luas, lahan yang dimiliki hanya lahan di sebelah rumah pemilik Kampung Coklat, dengan berlalunya waktu, demi kepentingan wisatawan sehingga perlu dilakukan perluasan lahan, perluasan lahan wisata Kampung Coklat didukung oleh masyarakat dengan menyerahkan sebagian lahannya. Selain itu bentuk kolaborasi CSR ini adalah dengan pembentukan pasar desa. Bidang kerja sama ketiga dalam pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan petani kakao yang telah bekerja

sama dengan pemerintah daerah untuk mengkoordinasikan usahanya. Pemberdayaan petani tidak diragukan lagi menguntungkan bagi masyarakat yang mencari nafkah sebagai petani. Menurut data Desa Plosorejo, 80 persen masyarakat mencari nafkah sebagai petani, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Wisata Kampung Coklat cukup bermanfaat dalam memahami kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kegiatan CSR jenis ini diprediksi akan mengurangi angka pengangguran di desa Plosorejo. (Abdurrohman, 2020)

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa wisata Kampung Coklat memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Melalui peningkatan sektor pariwisata, destinasi ini berhasil menciptakan lapangan kerja dengan peningkatan peluang kerja, membantu petani kakao dalam memasarkan hasil panennya dan pengolahan, kemudahan dalam mencari

pekerjaan bagi warga sekitar dikarenakan penyerapan tenaga kerja dari Kampung Coklat adalah dari lingkungan sekitar, serta mengatasi kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan wisata Kampung Coklat juga mendorong investasi dan pengembangan bisnis di wilayah tersebut, memberikan kontribusi positif dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal. Pemerintah diharapkan mampu membuat kebijakan-kebijakan baru yang mampu mendorong adanya pengelolaan perekonomian lokal yang tidak hanya berpusat pada Kampung Coklat. Pemerintah berperan untuk menyesuaikan lapangan kerja baru dengan melihat potensi-potensi yang dapat dikembangkan di daerah sekitar. Hal ini juga akan mengurangi pengangguran serta dapat menjadi sidejob bagi mereka yang masih berada di bangku sekolah namun ingin memiliki pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. . (2020). Sinergisitas Kolaborasi Pemerintah Desa Plosorejo dengan Wisata Kampung Coklat dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Plosorejo Kec. Kademangan Kab. Blitar). *urnal Respon Publik Vol. 14, No. 2, Tahun 2020*, 11-23.
- Absas, L. M. (2020, Juni 20). *Perencanaan Pertanian Industrial: Pengembangan Usahatani Kakao Melalui Peran Industri PT Kampung Coklat di Kabupaten Blitar*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/lailulabsas/5eedcb02097f36403e679f93/perencanaan-pertanian-industrial-pengembangan-usahatani-kakao-melalui-peran-industry-pt-kampung-coklat-di-kabupaten-blitar>
- Agnesia Berlina Oktaviani, E. Y. (2023). DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT . *Jurnal Kajian Ruang Vol 3 No 1*.
- Coklat, K. (2023). *Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar*. Retrieved from kampungcoklat.id: <https://kampungcoklat.id/>
- Dina Mellita, D. E. (n.d.). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. *Call For Paper Economic Globalization Trend and Risk For Developing Country*, (p. 5). Palembang.
- Effendi, U., Astuti, R., & Melati, D. C. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dan Multi Attribute Utility Theory (MAUT) di Kampung Coklat, Blitar. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri Volume 6 Nomor 1*, 31-40.
- Firdaus, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *HUMANTECHJURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA VOL2 NO 2 FEBRUARI 2022* .
- Gunawan, Y. S. (2020). Pengaruh promotional mix terhadap tingkat penjualan "studi kasus pada PT. Kampung Coklat, Blitar". *Jurnal Valtech, 3(2)*, 118-125.
- Indonesia, W. B. (2023). *Kenali Kakao Khas Indonesia dan Asalnya*. Retrieved from thewbifoundation.com: <https://thewbifoundation.com/kenali-kakao-khas-indonesia-dan-asalnya/>
- Mawangi, N. D. (2020). ANALISIS STRATEGI WISATA EDUKASI KAMPUNG COKLAT DALAM MELAKUKAN PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS. *Skripsi IAIN Tulungagung* .
- Miftakhul Azizah, S. (2021). Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat . *JURNAL AKUNTABEL 18(4), 2021*, 691-702.
- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan ekonomi kreatif: antara tuntutan dan kebutuhan*. Jakarta : Rajawali.
- Muhammad Amin, Y. I. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application| Mei 2023 | Volume 2 Nomor 1*, 16 -29.
- Mukaromah, S. A. (2017). POLA KEMITRAAN PETANI COKLAT DALAM Mendukung Eksistensi Kampung Coklat Di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Swara Bhumi. Volume 04 Nomor 04*, 62-67.
- RADIANTORO, B. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA OBJEK WISATA (Studi Pada Objek Wisata Kampung Coklat Kabupaten Blitar). *Skripsi Universitas Brawijaya*.